

OPTIMALISASI LIMBAH PERTANIAN MELALUI PEMBUATAN PUPUK  
ORGANIK DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI DESA TEMPOS KECAMATAN GERUNG

*Optimization Of Agricultural Waste Through Organic Fertilizer In Efforts To  
Improve Community Welfare In Tempos Village, Gerung District*

Hendri Sakke Tira, Hera Silvia, Arni Safitri, Anethesa A Hatu Riwu, Firda  
Zahwana Sofia, Geger Maulidan Heristia, Atika Almiana, Fiktor Tu Bagus  
Luih, M. Riski Fadila, Ni Made Meta Dwiantari,  
Andhika Satria Wibawa

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: <a href="mailto:hendrytira@unram.ac.id">hendrytira@unram.ac.id</a>
Tanggal Publikasi	: 20 Juni 2023
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v1i3.2461">https://doi.org/10.29303/wicara.v1i3.2461</a>

---

ABSTRAK

Desa Tempos merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Sebagian zona pertanian yang terdapat di Desa Tempos ialah jagung, padi, madu, serta sebagian perkebunan buah. Salah satu upaya memaksimalkan perkembangan serta produktivitas tumbuhan merupakan dengan pemberian pupuk kompos. Pupuk Kompos ialah pupuk organik yang berasal dari sisa tumbuhan serta kotoran hewan yang sudah hadapi proses dekomposisi ataupun pelapukan. Dicoba sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah pertanian ataupun limbah peternakan jadi pupuk kompos ataupun pupuk organik. Penerapan aktivitas dilaksanakan dengan tata cara Partisipatif, tata cara aktivitas ini mempraktikkan konsep integrasi antara sosialisasi tata cara ceramah dengan aplikasi langsung mengaitkan warga langsung. Aktivitas sosialisasi bisa dinyatakan sukses dilihat dari segi uraian partisipan menimpa modul yang sudah di informasikan dan antuas dari seluruh partisipan bisa dikatakan besar. Apabila partisipan sosialisasi sanggup membuat olahan produk yang dicontohkan dengan baik dan memperoleh bonus ilmu pengetahuan menimpa pembuatan pupuk kompos, mulai dari perlengkapan serta bahan hingga ke proses pembuatan. Hingga pelatihan pembuatan pupuk kompos ini bisa dinyatakan sukses. Dari para partisipan menampilkan reaksi positif terpaut labeling serta kemasan produk, yang dengan itu merasa optimis perihal ini dapat tingkatkan nilai jual dari produk itu sendiri dan lebih diminati di pasaran. Pupuk kompos yang dihasilkan dalam praktek ini bisa dimanfaatkan oleh warga buat ditaburi pada lahan pertanian, perkebunan, ataupun sawah. Penerapan program kerja KKN Tematik UNRAM dengan tema “Pertanian Maju serta Berkepanjangan” yang dilaksanakan di Desa Tempos diawali dari aktivitas sosialisasi menimpa pupuk organik, praktek pembuatan, praktek pengemasan, serta penilaian produk sudah dilaksanakan dengan baik.

**Kata Kunci:** Desa Tempos, Pertanian, Pupuk Kompos

## ABSTRACT

*Tempos Village is a village located in Gerung District, West Lombok Regency. Some of the agricultural areas in Tempos Village are corn, rice, honey, and several fruit plantations. One of the efforts to maximize the growth and productivity of plants is by applying compost. Compost Fertilizer is organic fertilizer derived from plant residues and animal waste that has undergone a process of decomposition or weathering. Socialization and training on the processing of agricultural waste or livestock waste into compost or organic fertilizer were tried. The application of the activity is carried out in a participatory manner, the procedure for this activity puts into practice the concept of integration between the socialization of lecture procedures and the direct application of directly linking residents. The socialization activity can be declared successful in terms of the participants' descriptions of the modules that have been informed and the enthusiasm of all participants can be said to be great. If socialization participants are able to make processed products that are well exemplified and get a bonus of knowledge about making compost, starting from equipment and materials to the manufacturing process. So that the training on making compost can be declared a success. From the participants showing positive reactions related to product labeling and packaging, they felt optimistic that this could increase the selling value of the product itself and make it more desirable in the market. The compost produced in this practice can be used by residents for sprinkling on agricultural land, plantations, or rice fields. The implementation of the UNRAM Thematic KKN work program with the theme "Advanced and Sustainable Agriculture" which was carried out in Tempos Village began with socialization activities regarding organic fertilizers, manufacturing practices, packaging practices, and product assessments that had been carried out properly.*

Keywords: *Tempos Village, Agriculture, Compost Fertilizer*

## PENDAHULUAN

Desa Tempos merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Desa Tempos mempunyai luas daerah 410.467 Ha, dibagi dalam 334 Ha lahan sawah irigasi serta 59 Ha lahan perkebunan. Jarak Desa Tempos ke bunda kota kecamatan merupakan ± 5 kilometer, jarak ke ibu kota Kabupaten Lombok Barat ± 3 kilometer, dari ibu kota Provinsi ± 25 kilometer. Sebaliknya bila dilihat letak geografisnya, Desa Tempos bersebelahan dengan dengan pegunungan ataupun berbukit- bukit/ dataran tinggi. Dimana batas- batas wilayahnya ialah bagian selatan berbatasan dengan Desa Banyurip, bagian utara dengan Kelurahan Dasan Geres, perbatasan bagian baratnya yakni Kelurahan Gerung selatan, serta perbatasan bagian timur dengan Desa Giri Sasak. Desa Tempos terdiri dari 10 dusun.

Berdasarkan data tahun 2021 bahwa jumlah penduduk Desa Tempos adalah 5.020 jiwa dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) 1.588 dan menurut jenis kelamin laki-laki 2.527 jiwa dan perempuan 2.483 jiwa. Desa Tempos adalah desa yang mempunyai banyak lahan pertanian. Jika dilihat dari topografinya, Desa Tempos terdiri dari perbukitan dan dataran rendah dengan iklim yang tropis yakni kemarau dan hujan serta memiliki curah hujan hingga 131 - 326 mm/tahun bersuhu 22,8°C - 31,7°C rata-rata. Berdasarkan topografi tersebut, wilayah Tempos sangat bagus dijadikan tempat pertanian. Oleh karena itu, rata-rata masyarakat Desa Tempos sebagian besar merupakan petani. Dimana petani Desa Tempos mempunyai luas 334 Ha lahan sawah irigasi, 3 subag, 2 PTGA dan 12 kelompok tani dan 59 Ha lahan perkebunan dengan pola tanam 1 - 2 kali setahun dan palawija 1 kali setahun disamping itu juga masyarakat memanfaatkan lahan pekarangannya dengan dengan menanam tanaman hidroponik dan aquaponik. Potensi yang dimiliki

Desa Tempos dalam pertanian tentunya akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat jika dikelola dengan baik.

Beberapa sektor pertanian yang ada di Desa Tempos yaitu jagung, padi, madu, dan beberapa perkebunan buah. Berdasarkan potensi tersebut, sektor pertanian tersebut dapat ditingkatkan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat atau petani di Desa Tempos melalui penyuluhan, sosialisasi, dan pelatihan. Oleh sebab itu, jika dilihat dari permasalahan mitra bahwa dengan melakukan optimalisasi sektor pertanian di Desa Tempos diharapkan bisa menjadi desa yang maju dalam sektor pertanian dan mampu bersaing dengan desa lainnya.

Salah satu upaya memaksimalkan perkembangan serta produktivitas tumbuhan merupakan dengan pemberian pupuk kompos. Kompos ialah pupuk organik yang berasal dari sisa tumbuhan serta kotoran hewan yang sudah hadapi proses dekomposisi ataupun pelapukan. Proses pembuatan kompos( komposting) bisa dicoba dengan metode aerobik ataupun anaerobik. Proses pengomposan merupakan proses merendahkan C/ N bahan organik sampai sama dengan C/ N tanah. Keunggulan dari pupuk kompos ini merupakan ramah area, bisa menaikkan pemasukan peternak serta bisa tingkatkan kesuburan tanah dengan membetulkan kehancuran raga tanah akibat konsumsi pupuk anorganik( kimia) secara berlebihan( Subekti, 2015).

Limbah peternakan ialah produk dari usaha peternakan, yang keberadaannya tidak dikehendaki sehingga wajib dibuang. Limbah peternakan serta pertanian, apabila tidak dimanfaatkan hendak memunculkan akibat untuk area berbentuk pencemaran udara, air serta tanah, jadi sumber penyakit, bisa memacu kenaikan gas metan serta pula kendala pada estetika serta kenyamanan( Nenobesi et al., 2017) Limbah peternakan terdiri dari banyak tipe sesuai ternak yang menghasilkan nya. Usaha budidaya ternak( sapi) menciptakan limbah berbentuk kotoran ternak feces, urine, sisa pakan ternak semacam potongan rumput, jerami, dedaunan, dedak, konsentrat serta sejenisnya.

Pupuk kompos ialah hasil pelapukan bahan- bahan berbentuk kotoran ternak( feses, sisa pertanian, sisa santapan dan sebagainya). Proses pelapukan dipercepat dengan memicu pertumbuhan kuman buat menghancurkan serta menguraikan bahan- bahan yang dikomposkan. Penguraian bahan dibantu dengan temperatur 60°C. Pengomposan ialah proses biodegradasi bahan organik jadi kompos dimana proses dekomposisi bahan- bahan limbah organik jadi pupuk organik yang siap dimanfaatkan oleh tumbuhan dicoba proses penguraian secara artifisial. Kotoran ternak sapi bisa dijadikan bahan utama pembuatan kompos sebab mempunyai isi nitrogen, potassium serta modul serat yang besar( Farid, 2020).

Bahan organik semacam kotoran sapi butuh dikomposkan saat sebelum dimanfaatkan selaku pupuk tumbuhan antara lain merupakan: 1) apabila tanah memiliki lumayan hawa serta air, penguraian bahan organik berlangsung kilat sehingga bisa mengusik perkembangan tumbuhan, 2) penguraian bahan segar cuma sedikit sekali memasok humus serta faktor hara ke dalam tanah, 3) struktur bahan organik fresh sangat agresif serta dayanya terhadap air kecil, sehingga apabila langsung dibenamkan hendak menyebabkan tanah jadi sangat remah, 4) kotoran sapi tidak senantiasa ada pada dikala dibutuhkan, sehingga pembuatan kompos ialah metode penyimpanan bahan organik saat sebelum digunakan selaku pupuk( Prihandini and Purwanto, 2007)

Pupuk organik ialah bahan yang memiliki karbon serta satu ataupun lebih faktor hara tidak hanya H serta O yang esensial buat perkembangan tumbuhan. Pupuk organik ini pula ialah pupuk yang tidak memiliki bahan terlarang serta berasal dari bahan natural ialah dari tumbuhan ataupun hewan, sewage sludge, serta bahan non organik tidak tercantum. Pupuk organik ini diaplikasikan ke tumbuhan selaku sumber faktor hara( Funk, 2014).

Pupuk organik ialah pupuk yang berasal dari tanaman mati, kotoran hewan ataupun limbah organik yang lain yang sudah lewat proses rekayasa, berupa padat ataupun cair, bisa diperkaya dengan bahan mineral, ataupun mikroba yang berguna buat tingkatkan isi hara serta bahan organik tanah dan membetulkan watak raga, kimia, serta hayati tanah( Permentan Nomor. 70/ Permentan/ SR. 140/ 10/ 2011).

Penggunaan pupuk organik secara besar- besaran terjalih malah terjalih sehabis revolusi penghijauan berlangsung. Perihal tersebut disebabkan pemakaian pupuk kimia anorganik dirasa lebih instan dari segi pengaplikasiannya pada tumbuhan. Jumlah takarannya jauh lebih sedikit dari pupuk organik dan relatif lebih murah sebab pupuk disubsidi oleh pemerintah, ada pula pupuk non- subsidi yang mempunyai harga yang jauh lebih mahal lagi.

Desa Tempos termasuk ke daerah Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Desa Tempos memiliki kemampuan sebagian besar penghasil produk pertanian padi. Tidak hanya itu, sebagian petani pula memelihara ternak sapi yang bisa menciptakan kotoran ternak buat dimanfaatkan selaku pupuk. Tetapi, minimnya pengetahuan baik secara teoritis ataupun praktek menimpa khasiat, guna serta metode membuat pupuk organik membuat sebagian besar masyarakat desa memakai pupuk kimia ataupun pupuk anorganik selaku bahan utama buat tingkatkan hasil pertanian mereka. Warga/ petani belum begitu mengerti kalau buat jangka panjang pemakaian pupuk anorganik hendak menggerogoti faktor hara serta bermacam mineral berarti dalam tanah sehingga menimbulkan tanah jadi kurang produktif serta pada kesimpulannya perihal tersebut hendak berefek pada sedikitnya hasil panen apalagi kandas panen. Tujuan dedikasi ini merupakan buat membagikan pelatihan serta praktek pembuatan pupuk organik dari kotoran ternak di Desa Tempos, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Bersumber pada latar balik tersebut tujuan dicoba sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah pertanian ataupun limbah peternakan jadi pupuk kompos ataupun pupuk organik, hingga hendak bisa melatih warga desa tempos kecamatan gerung dalam melaksanakan inovasi menggunakan limbah- limbah hasil pertanian ataupun peternakan jadi sesuatu benda yang berguna sekalian mempunyai nilai jual. Tidak hanya itu, aktivitas ini berguna untuk warga Desa Tempos Kecamatan Gerung buat mengoptimalkan limbah pertanian lewat pembuatan pupuk organik dalam upaya kenaikan kesejahteraan ataupun perekonomian warga.

## METODE KEGIATAN

### Analisis Masalah

Penerapan kegiatan dilaksanakan dengan tata cara Partisipatif dimana seluruh aktivitas mengaitkan warga yang terdapat di Desa Tempos. Tata cara aktivitas ini disesuaikan dengan kebutuhan warga Desa Tempos yang mempraktikkan konsep integrasi antara sosialisasi tata cara ceramah dengan aplikasi langsung mengaitkan warga langsung. Mustanir et al.,( 2019), melaporkan kalau Tata cara partisipasi ialah tata cara yang membolehkan warga buat ikut serta langsung dalam penentuan langkah pemecahan serta analisis sesuatu permasalahan. Tata cara ini diharapkan sanggup menolong tercapainya tujuan aktivitas ialah meningkatkan kreativitas warga serta tingkatkan ilmu pengetahuan warga. Subjek dari aktivitas ini merupakan warga di Desa Tempos yang terdiri dari masyarakat di dusun Lubuk Lauk, kepala Dusun dari ke 10 dusun Tiap- tiap Dusun Yang terdapat di Desa Tempos, mahasiswa KKN Terpadu, dan pak Rt/ Rw Setempat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan

meliputi sosialisasi, praktek pembuatan, praktek pengemasan, dan Evaluasi. Metode pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

#### **Sosialisasi Pupuk Organik**

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan pada bertepatan pada 28 Januari 2023 bertempat di Posko Mahasiswa KKN Tematik Desa Tempos yang di mulai pada jam 10.00 Waktu Indonesia Tengah (WITA) hingga berakhir. Dalam aktivitas sosialisasi terdiri dari sebagian tahapan ialah persiapan tempat penerapan, koordinasi partisipan, pemaparan modul dengan tata cara presentasi ataupun ceramah, dialog dan tanya jawab dari partisipan sosialisasi serta diakhiri dengan praktek pembuatan pupuk kompos.

#### **Praktek Pembuatan Pupuk Organik**

Praktek pembuatan pupuk kompos dilaksanakan juga pada tanggal 28 Januari 2023 yang bertempat di posko KKN Tematik bertempat di Dusun Lubuk Lauk. Dalam rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan produk pupuk kompos dihadiri oleh ke sepuluh kepala dusun yang ada di desa Tempos, pak Rt/Rw setempat dan masyarakat. Pelatihan pembuatan pupuk kompos dilaksanakan dengan metode partisipatif. Masyarakat secara langsung mencoba membuat pupuk kompos yang berbahan utama kotoran ternak. Dalam proses Pelatihan pembuatan diawali dengan pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan dalam pelatihan, pengarahan dalam proses pembuatan pupuk kompos oleh pemateri yang disediakan oleh mahasiswa KKN, praktek pembuatan langsung oleh masyarakat bersama dengan mahasiswa KKN, kemudian difermentasi, dan diakhiri dengan pengemasan produk pupuk kompos yang sudah jadi.

#### **Praktek Pengemasan Pupuk Organik**

Pelatihan pengemasan pupuk kompos dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023 yang bertempat di posko KKN Tematik bertempat di Dusun Lubuk Lauk. Pelatihan pengemasan dilaksanakan dari awal pengenalan jenis kemasan, teknik pengemasan, serta labelling. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan masyarakat untuk memilih kemasan dari kemasan yang biasa saja ke kemasan yang dapat menarik perhatian para konsumen dan tentunya lebih menarik. Masyarakat juga diberikan informasi mengenai tempat memperoleh bahan baku pengemasan serta mendesain dan mencetak labeling pada kemasan pupuk kompos.

#### **Evaluasi**

Kegiatan Evaluasi dilaksanakan untuk meninjau dan memutuskan pupuk kompos yang sudah dilaksanakan berhasil.

#### **Solusi yang Di Tawarkan**

##### **Sosialisasi Pupuk Organik**

Mahasiswa KKN Tematik UNRAM DI Desa Tempos menyediakan pemateri yang membagikan gambaran mengenai kemampuan pupuk kompos yang hendak dikembangkan yang setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan modul mengenai alat serta bahan dan proses pembuatan pupuk kompos, serta metode pengemasan pupuk kompos. Tingkatan keberhasilan dari aktivitas sosialisasi bisa diukur bersumber pada kriteria tingkatan uraian partisipan terhadap modul yang di informasikan dalam pelatihan, partisipasi, kesesuaian modul serta dampak penyuluhan untuk partisipan pelatihan (Wuryantoro et al., 2022).

##### **Praktek Pembuatan Pupuk organik**

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta sosialisasi dalam

mengelola bahan baku merupakan indikator keberhasilan dalam kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos (Widianingrum, 2013).

#### **Praktek Pengemasan Pupuk Organik**

Dalam pelatihan ini, peserta diharapkan mampu melakukan pengemasan pupuk kompos menggunakan kemasan berbahan plastik serta pemberian label pada pupuk kompos yang dengan itu menjadi identitas dari pupuk kompos itu sendiri, yang mampu meningkatkan nilai jual dari pupuk kompos itu sendiri di pasaran. Hal tersebut merupakan indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

#### **Evaluasi**

Dengan evaluasi ini diharapkan produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam usaha pertanian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Serangkaian acara kegiatan pemberdayaan warga oleh KKN Tematik UNRAM Desa Tempos Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat yang bertemakan “Pertanian Maju dan Berkelanjutan” dipecah jadi sebagian aktivitas antara lain ialah Sosialisasi, aplikasi pembuatan pupuk kompos, praktek pengemasan pupuk kompos, serta penilaian. Dengan rincian aktivitas selaku berikut:

#### **Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi pengenalan dan pengolahan pupuk kompos dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 yang bertempat di posko KKN Tematik di Dusun Luwuk Lauk Desa Tempos. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Ibu semua kepala Dusun di desa Tempos, Rt/Rw Setempat, teman-teman KKN Terpadu, dan masyarakat yang ada di Desa Tempos, dengan total peserta 47 orang yang terdiri dari 10 orang kepala Kadus Desa Tempos, 10 orang KKN Terpadu, 2 orang Rt/Rw, dan 25 orang Masyarakat Desa Tempos. Kegiatan ini berlangsung selama 3 jam, yaitu dari jam 10.00 – 13.00 WITA.

Pada aktivitas sosialisasi tersebut, mahasiswa/ I KKN Tematik sediakan pemateri dari Pendamping Korporasi Dinas Peternakan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengantarkan modul mengenai pembuatan pupuk kompos. Dengan modul pemanfaatan limbah pertanian serta peternakan yang diolah jadi pupuk kompos. Aktivitas sosialisasi( Gambar 1 dan 2.) dilaksanakan dengan tata cara penyampaian modul ataupun ceramah serta dialog. Pada sesi awal aktivitas dicoba pemaparan modul menimpa pembuatan produk olahan, diawali dari perlengkapan serta bahan pembuatan, proses pembuatan, kelebihan serta kekurangan, serta khasiat produk sepanjang 30 menit. Sehabis penyampaian modul berakhir, dilanjutkan dengan dengan dialog serta tanya jawab yang berlangsung sepanjang 30 menit menit yang berlangsung secara 2 arah antara partisipan dengan mahasiswa KKN. Setelah itu diakhiri dengan praktek pembuatan pupuk kompos itu sendiri.

Mengacu kepada Sariwati et al. (2019) mengenai kriteria sosialisasi, dapat dinyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan berhasil. Hal ini dilihat dari tingkat partisipasi peserta yang diundang sangat tinggi yaitu 99% dari total peserta yang diundang. Dilihat dari segi pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan serta antuas dari semua peserta dapat dikatakan tinggi. ditinjau dari banyaknya peserta yang ingin mengajukan pertanyaan dan tingkat keseruan discus yang berlangsung serta kesan, pesan dan saran dari peserta mengenai kegiatan sosialisasi ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh masyarakat Desa Tempos terkait pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan menjadi pupuk kompos tersebut yang kemudian diharapkan dapat



meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos



Gambar 2. Sosialisasi Pembuatan Pupuk Kompos

### Praktek Pembuatan Pupuk Kompos

Kegiatan praktek pembuatan pupuk kompos dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 yang bertempat di posko KKN Tematik di Dusun Luwuk Lauk Desa Tempos. Peserta yang hadir diajarkan bagaimana memanfaatkan limbah-limbah pertanian maupun peternakan yang ada yang dimiliki oleh warga di Desa Tempos, khususnya limbah kotoran sapi yang diolah menjadi pupuk kompos yang sangat bermanfaat bagi para petani maupun para peternak. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta yang hadir diperkenankan untuk menyaksikan dan membuat langsung proses pembuatan pupuk kompos secara langsung Gambar 3 dan 4. Pelatihan pembuatan produk dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan alat dan bahan yang diperlukan, kemudian penjelasan oleh Mahasiswa KKN mengenai langkah – langkah pembuatan produk, dan diakhiri dengan praktek secara langsung antara mahasiswa KKN dengan peserta yang mengikuti kegiatan tersebut yang dipimpin oleh pemateri.

Adapun bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk kompos ini yaitu kotoran ternak, sekam padi/abu padi, dekomposer (EM4), molases, dan air. Sedangkan untuk alat-alat yang diperlukan yaitu sekop, cangkul, terpal, ember, dan gembor (alat siram). Untuk proses pembuatannya yaitu:

1. Penyiapan alat dan bahan yang diperlukan.
2. Timbun kotoran sapi (K.A. 16-20%) dengan merata.
3. Larutkan dekomposer dan molases dengan air.
4. Semprotkan larutan dengan merata.

5. Ulangi langkah 2 dan 3 di atas sampai semua bahan habis.
6. Tutup dengan terpal bila tidak dibuat ditempat yang terlindung dari sinar matahari atau hujan secara langsung.
7. Proses dekomposisi berlangsung selama  $\pm$  30-40 hari
8. Selanjutnya bisa diaplikasikan pada lahan dengan takaran 1 ton/ha.

Adapun produk yang dihasilkan yaitu pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk pengaplikasian ke lahan pertanian masyarakat, pupuk ini jga dapat dijadikan peluang usaha yang dapan meningkatkan kesejahteraan maupun perekonomian masyarakat Desa Tempos.



Gambar 3. Peraktek Pembuatan Pupuk Kompos



Gambar 4. Peraktek Pembuatan Pupuk Kompos

Mengacu kepada Widianingrum( 2019) kalau apabila partisipan sosialisasi sanggup membuat olahan produk yang dicontohkan dengan baik dan memperoleh bonus ilmu pengetahuan mengenai pembuatan pupuk kompos, mulai dari perlengkapan serta bahan hingga ke proses pembuatan. Hingga pelatihan pembuatan pupuk kompos ini bisa dinyatakan sukses serta dilaksanakan dengan semaksimal mungkin

#### Praktek Pengemasan

Pupuk kompos yang telah di dekomposisi berlangsung sepanjang $\pm$  30- 40 hari, pupuk kompos yang telah jadi setelah itu dikemas memakai kemasan plastik. Kemasan yang digunakan ialah kemasan yang gampang ditemui, kemasan setelah itu dilabeli dengan nama produk yang didesain semenarik bisa jadi supaya bisa menarik atensi pembeli. Brand pupuk organik ini diberi nama“ Pupuk Organik”. Dari kemasan ini, konsumen bisa memandang langsung isi serta bentuk dari



pupuk kompos itu sendiri. Dari para partisipan menampilkan reaksi positif terpaut labeling serta kemasan produk, yang dengan itu merasa optimis perihal ini dapat meningkatkan nilai jual dari produk itu sendiri dan lebih diminati di pasaran Gambar 5.



Gambar 5. Produk pupuk kompos

### Evaluasi

Pupuk kompos yang dihasilkan dalam praktek ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk ditaburi pada lahan pertanian, perkebunan,, maupun sawah. Selain itu, pupuk kompos ini juga dapat dijual demi meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Tempos. Melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat Desa Tempos merasa bisa lebih terbantu dengan adanya gagasan yang telah dipaparkan mengenai pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan menjadi pupuk kompos, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengelola atau memanfaatkan potensi-potensi yang ada di desa mereka yang kemudian dapat di kembangkan menjadi sebuah usaha yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat juga sangat termotivasi untuk lebih memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan mengembangkan keterampilan – keterampilan yang mereka miliki sehingga keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan program kerja KKN Tematik UNRAM dengan tema“ Pertanian Maju dan Berkelanjutan” yang dilaksanakan di Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, diawali dari aktivitas sosialisasi mengenai pupuk organik, praktek pembuatan pupuk kompos, praktek pengemasan pupuk kompos, serta penilaian produk sudah dilaksanakan dengan baik. Partisipan pelatihan menampilkan reaksi yang sangat baik serta berpartisipasi dalam segala rangkaian aktivitas secara aktif. Dalam upaya pemanfaatan limbah pertanian serta peternakan jadi suatu produk yang lebih berguna serta bisa tingkatkan kesejahteraan warga.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapkan terimakasih kepada DPL yang telah membimbing dan mengarahkan Kelompok KKN Tematik Desa Tempos, pihak LPPM UNRAM yang telah menjadi jembatan dan wadah bagi kami untuk dapat mengembangkan potensi diri serta dapat terjun langsung di tengah – tangan masyarakat dalam hal pengabdian. Tak luput juga kami ucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besar nya kami ucapkan

kepada pemateri yang menyempatkan waktu dalam rangkaian kegiatan dan Warga dan staf Desa Tempos, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang telah bersedia menyediakan wadah dalam serangkaian acara kegiatan KKN yang telah dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Farid Muhammad. 2022. Pendampingan Pengolahan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik Kepada Peternak Sapi di Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Lumajang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol: 1 No:1 Hal: 59-74.
- Funk, R.C. Comparing organic and anorganic fertilizer. <http://www.newenglandisa.org/FunkHanoutsOrganicAnorganicFertilizers.pdf>. (Diakses, 6 Februari).
- Nenobesi, D., Mella, W., & Soetedjo, P. 2017. Pemanfaatan Limbah Padat Kompos Kotoran Ternak dalam Meningkatkan Daya Dukung Lingkungan dan Biomassa Tanaman Kacang Hijau (*Vigna radiata* L.). *Pangan*, 26, 43–55.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N., 2019, Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif, *Jurnal MODERAT*, (5), 3, 227- 239.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati, dan Pembenh Tanah.
- Prihandini, P.W., & Purwanto, T. 2007. Petunjuk Teknis Pembuatan Kompos Berbahan Kotoran Sapi. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Departemen Pertanian.
- Sariwati, A., Muh. Shofi, Lailatul Badriah, 2019, Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media PertumbuhanTanaman Hidroponik, *Journal of Community Engagement and Employment*, (01), 01, 6-13.
- Subekti, K. (2015). Pembuatan kompos dari kotoran sapi (komposting). Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Widaningrum, I., 2013, Teknologi Pembuatan Tahu Yang Ramah Lingkungan (Bebas Limbah), *Jurnal Dedikasi*, (12), 14-21.
- Wuryantoro, Rosyantari, A., Adeel Ahmad Husain, Maradheta Amelia Yupita, Ria Savira, Yessy Kusuma Wati, Azizah Rizkyani, Rahma Khoirunnisa, Lilis Utari, Linda Pratami, Jimmy Areeva Amir van der Kruit, M Andre P Endyaswara, & Astami Muzakir. (2022). Pengembangan Produk Olahan Singkong Dan Gula Aren Desa Mekarsari Kecamatan Gunungsari. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 310–315. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i1.1475>